

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biblioterapi bisa memberikan perubahan yang signifikan dalam meminimalkan perilaku konsumtif di buktikan dengan hasil uji beda *paired sample T test* perilaku konsumtif *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen di dapat nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar $0.011 < 0,05$ sedangkan jika dilihat dari rata-rata tingkat perilaku konsumtif *post-test* dan *pre-test* pada kelompok eksperimen turun dengan signifikan yang awalnya pada hasil *pre-test* rata-rata 63.40 dan masuk dalam kriteria tinggi, setelah diberikan *treatment* biblioterapi nilai rata-rata kelompok eksperimen menjadi 30.60 sehingga masuk dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan perilaku konsumtif siswa dengan presentase peminimalan perilaku konsumtif sebesar 52%, dengan rincian penurunan perilaku konsumtif pada masing-masing anggota sebagai berikut; YDP turun hingga 55% yang tadinya masuk kategori tinggi menjadi masuk kategori rendah, di ikuti dengan NKD yang mengalami penurunan sebanyak 58%, sedang MA turun sebanyak 32% yang tadinya masuk kategori tinggi menjadi kategori cukup hampir sama dengan MA,DAP juga mengalami penurunan hingga 35% yang membuatnya masuk ke kategori cukup yang sebelumnya berada pada posisi Tinggi, sedang EN mengalami penurunan yang signifikan , yaitu sebesar 69% yang membuatnya masuk ke kategori rendah padahal sebelumnya masuk kategori sangat tinggi, selain itu jika dilihat secara observatif anggota kelompok eksperimen saat ini tampak sudah bisa mengendalikan keinginannya dalam berbelanja dan selalu berusaha menimbang-nimbang sebelum membeli suatu barang.

Sedangkan pada anggota kelompok bebas tidak ada penurunan maupun kenaikan yang signifikan perilaku konsumtifnya. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada kelompok bebas dimana pada kelompok ini anggotanya mengalami kenaikan juga penuruna. Anggota yang mengalami kenaikan ialah HRH dan AM dengan kenaikan sebanyak 7 angka sedang anggota yang mengalami penurunan paling banyak ialah REL dengan selisih 11 angka. Namun jika dilihat rata-ratanya anggota pada kelompok ini banyak yang mengalami kenaikan dimana nilai rata-ratanya yang awalnya 58.20 menjadi 58.40, dengan kenaikan rata-rata sebesar 0,3% nilai ini bisa dianggap sangat sedikit, sehingga ketika subjek dilihat secara observatif menunjukkan tidak adanya perbedaan perilaku yang signifikan nampak pada kelompok ini.

Pada usia remaja memanglah usia yang sangat mudah untuk terjangkiti perilaku konsumtif, menurut Mangkunegara (1988: 62) karakteristik pada remaja yang membuat para remaja bisa mudah memiliki perilaku konsumtif. Keberhasilan biblioterapi pada penelitian ini untuk meminimalkan perilaku konsumtif siswi kelas XI SMAN 1 Boyolangu ini menandakan bahwa konseli pada kelompok eksperimen telah berhasil mempelajari sesuatu yang baru, mengembangkan diri dan mampu diri dari pengalaman yang diperoleh selama proses biblioterapi yang kemudian di implementasikan sebagai solusi permasalahannya (Sheckman, (2009), pengalaman pembelajaran yang dialami dari tiap-tiap anggota kelompok eksperimen ketika mengikuti biblioterapi sangat sesuai dengan jenis biblioterapi kognitif yang sengaja dipilih peneliti, dimana tujuan dari pemilihan jenis biblioterapi kognitif ini adalah agar setiap anggota dapat mengalami proses belajar berkualitas tinggi dengan memanfaatkan kemampuan kognitif mereka untuk berfikir dan belajar dan mengubah perilakunya dari hasil belajar yang telah dilakukan ketika melaksanakan biblioterapi (Herlina: 2013: 2). Pendapat Herbert dalam Ekowati (2014:9) mengungkapkan ketika individu menjalani biblioterapi individu tersebut kemungkinan mengalami pengalaman psikoterapis seperti merasakan situasi yang ada dalam cerita, Katarsis situasi dimana individu terinspirasi, juga *insight* dimana individu bisa termotivasi untuk melakukan perubahan positif pada dirinya. Sesuai dengan pendapat Herbert inilah yang diyakini dan diusahakan peneliti terjadi kepada anggota kelompok eksperimen yang akhirnya bisa menjadi salah satu faktor keberhasilan biblioterapi yang dilakukan oleh peneliti.

B. Saran

Mengingat buruknya dampak negatif pada perilaku konsumtif dikalangan remaja putri maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi Konselor

Konselor dapat menggunakan metode konseling dengan tehnik biblioterapi untuk membantu siswa menurunkan tingkat perilaku konsumtif dengan mengaplikasikan apa yang tertulis pada buku pedoman eksperimen.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengaplikasikan hasil temuan yang telah ada sebagai acuan untuk memperbaiki penelitian yang dilakukan saat ini. Diharapkan pula penelitia selanjutnya mampu menyempurnakan kekurangan pada penelitian berkenaan dengan biblioterapi maupun perilaku konsumtif.

3. Bagi Jurusan

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat menambah pengetahuan pemikiran pembaca dalam bidang Bimbingan dan Konseling bagi (FUAD) Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah dan jurusan (BKI) Bimbingan Konseling Islam, khususnya pada pembahasan maupun penelitian selanjutnya mengenai konseling dengan tehnik biblioterapi dalam meminimalkan perilaku konsumtif pada remaja dan dewasa awal.